

DAMPAK INDUSTRI PERTAMBANGAN MINYAK BUMI TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA RAHAYU KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN

Suma Listyani

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
listyanisuma@gmail.com

Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Tuban adalah kabupaten yang ada kegiatan pertambangan minyak bumi yang dikelola oleh perusahaan asing yaitu *Joint Operating Body Pertamina East Java*. Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban adalah lahan yang paling luas digunakan untuk kegiatan eksploitasi industri pertambangan minyak bumi, lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian milik masyarakat setempat. Mayoritas mata pencaharian awal masyarakat sebagai petani dengan adanya industri pertambangan minyak bumi lahan mereka mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi proyek besar yang membuat mata pencaharian masyarakat berubah. Teori Schneider munculnya industrialisme akan menimbulkan perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Desa Rahayu yang terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Nggandu/Ndelik, Dusun Sarirejo dan Dusun Kayunan. Sampel dalam penelitian ini adalah 92 responden yang dibagi dalam tiga Dusun di Desa Rahayu. Sumber data merupakan data primer dan data sekunder. Alat instrument yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya industri pertambangan minyak bumi berdampak terhadap perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Perubahan terjadi pada mata pencaharian masyarakat yang awalnya homogen sebagai petani sejumlah 56,6 % setelah adanya industri berubah menjadi 25 % dan sisanya bekerja dalam bidang lain yaitu bidang industri, pedagang, PNS, peternak dan buruh. Perubahan jumlah peningkatan pendapatan masyarakat karena perubahan mata pencaharian barunya. Pendapatan paling banyak setelah adanya industri adalah Rp 2.000.000,00 sampai Rp 3.000.000,00 dengan presentase sebesar 48,8 %.

Kata kunci: industri pertambangan minyak bumi, perubahan struktur sosial, perubahan struktur ekonomi.

Abstract

Tuban Regency has a petroleum exploitation managed by the Joint Operating Body Perta East Java. The most land in Rahayu village Soko sub district was used for the exploitation of the petroleum mining industry, originally an agricultural land belonging to the local community. The majority of the early community's livelihood as farmers and changed their occupation into a big project that makes people's livelihoods are changing. In the schneider theory of industrialisme emergence cause changes in the social and economic structure of the surrounding communities.

This is a quantitative descriptive research. Setting location in the village of Rahayu consisting of three Village namely Nggandu/Ndelik, Sarirejo and Kayunan, the sample were 92 respondents divided in three Hamlets in the village of Rahayu. The data source is the primary and secondary data. Technical data analysis used is quantitative descriptive analyzing: by analyzing and using percentage.

The results of this study indicate that the existence of the petroleum mining industry has an impact on changes in social and economic structure of society in the Village Rahayu Soko District Tuban. Changes occurred in people's livelihoods that were initially homogeneous as 56.6 % of farmers after industry declined to 25 % and the rest worked in other fields of industry, traders, civil servants, farmers and laborers. Changes in the number of people's income increases due to the change in their new livelihoods. The most income after industry is Rp 2,000,000.00 to Rp 3,000,000.00 with a percentage of 48.8 %

Keyword: petroleum mining industry, changes in the social structure, changes in the economy structure

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya sumber daya alam. Ada banyak sumber daya tambang yang merupakan bahan mentah untuk industri seperti gas alam, minyak bumi, timah, belerang, perak, emas, nikel, dll. Sumber daya alam dapat diperbaharui ataupun tidak dapat diperbaharui sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Salah satu sumber daya alam di Indonesia adalah minyak bumi yang termasuk sumber daya alam tidak dapat diperbaharui.

UU No.4 tahun 2009 pasal 1 Pertambangan adalah seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan paska tambang. Tambang minyak bumi mulai ada di Indonesia sekitar tahun 1980an. Pertambangan ada beberapa tahapan yakni pencarian, penambangan, pengelolaan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian yang akan menjadi modal ekonomi suatu negara, modal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kemandirian suatu bangsa Soelistijo dalam Pasaribu (2011:32). Kegiatan pertambangan juga perlu memperhatikan hubungan antara faktor sosial ekonomi dan lingkungan sehingga dampaknya dapat diketahui sedini mungkin.

Sumber daya alam minyak bumi tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya berada di Provinsi Jawa Timur, yakni daerah Tuban, Cepu, Kangean, Brantas, Gresik, Madura Barat dan Bawean. Di Kabupaten Tuban sendiri ada sekitar lima daerah yang menjadi penghasil minyak yang sedang beroperasi di Kecamatan Senori di Desa Wonosari, di Kecamatan Rengel Desa Ngadirejo dan Bulurejo, di Kecamatan Bancar Desa Ciklung dan lepas pantai, di Kecamatan Singgahan Desa Mulyoagung ada peninggalan sumur tua jaman Belanda tahun 1970-1030. Kecamatan Soko di Desa Rahayu yang saat ini di eksploitasi 18 titik sumur yang sedang beroperasi dengan produksi minyak rata-rata di CPA Mudi 10.000 barrel per hari (BPH), produksi minyak masih didominasi dari Lapangan Sukowati Bojonegoro (www.suarabanyuurip.com).

Kegiatan eksploitasi pertambangan minyak bumi membutuhkan modal yang besar sehingga dalam menanggapi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia harus bekerjasama dengan investor asing agar tertarik menanamkan modal di Indonesia dan mampu mengembangkan sektor industri pertambangan sesuai dengan Undang-Undang tahun 2001 pasal 19 tentang minyak bumi dan gas. Sistem kontrak kerjasama bagi hasil atau kerjasama lainnya untuk kegiatan eksploitasi sesuai dengan waktu yang disepakati kedua pihak.

Hasil tambang yang ada di suatu wilayah ini berdampak terhadap sumber penerimaan negara, yang merupakan sumber devisa terbesar dalam kelangsungan pembangunan bangsa Indonesia. Kontribusi pertambangan secara nasional melalui penerimaan negara sangat besar, namun terhadap pembangunan daerah dan

masyarakat disekitar kegiatan pertambangan baik melalui program pemberdayaan masyarakat ataupun program pembangunan lainnya belum merupakan jaminan kesejahteraan sosial ekonomi (Saleng, 2004:12). Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa tambang minyak bumi merupakan salah satu pendorong majunya perekonomian di Indonesia. Sektor pertambangan inilah yang merupakan pemasukan pendapatan negara untuk mensejahterakan rakyat Indonesia.

Kegiatan eksploitasi industri pertambangan minyak memberikan dampak positif serta negatif terhadap lingkungan dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi. Dampak merupakan perubahan yang terjadi akibat aktivitas (bersifat alamiah dan biologi) (Soemarwoto, 1997:43). Dampak positif sangat diharapkan sedangkan dampak negatif harus dicegah untuk mengurangi kerugian terhadap lingkungan dan masyarakat. Pihak Industri pertambangan ini harus memberikan ganti rugi terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah industri akibat dampak yang ditimbulkan.

Industri pertambangan minyak bumi ini juga mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan untuk menjaga kelestariannya dan masyarakat sekitar yang akan dikenal dengan program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*). CSR merupakan kesepakatan komitmen yang harus dilaksanakan perusahaan sebagai pemberian ganti rugi untuk menjaga kelestarian lingkungan dan timbal balik kepada masyarakat yang berada di wilayah sekitar berdirinya industri. Pemerintah dengan tegas mewajibkan setiap perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan aktivasi CSR ke dalam undang-undang dan peraturan lainnya. Ayat 2 UU Perseroan pasal 74 tahun 2007 juga mewajibkan setiap perusahaan mempunyai anggaran tersendiri untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan yang ada. Anggaran tersebut dapat diberikan dalam berbagai macam bentuk pembangunan infrastruktur umum yang ada di lingkungan sekitar masyarakat seperti: pembangunan jalan, sekolah, masjid, dll.

Program CSR diharapkan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan eksistensi lingkungan alam. Adanya industri pertambangan minyak ini diharapkan juga mampu meningkatkan Sumber daya masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Industri ini juga membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi pengangguran dan membuka lowongan pekerjaan baru. Tidak semua masyarakat bisa bekerja di industri tersebut karena rendahnya tingkat pendidikan. Mereka yang bekerja di sektor industri mayoritas hanya berkedudukan sebagai satpam, tukang kebun, dan tenaga tidak berkecukupan.

Kegiatan eksploitasi Industri pertambangan tersebut membutuhkan lahan yang cukup luas sehingga terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian, menyebabkan lahan pertanian semakin sempit. Lokasi industri pertambangan yang berada di tengah-tengah lahan pertanian itu membuat lahan pertanian semakin berkurang akibat perluasan lahan untuk pertambangan. Faktor tersebut akan mempengaruhi perubahan struktur sosial masyarakat meliputi pendapatan, kepadatan,

penyerapan tenaga kerja baru, dan mata pencaharian. Sebelum adanya industri pertambangan minyak tersebut hampir keseluruhan masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani, pengrajin anyaman bambu, pedagang, peternak dll.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak industri pertambangan minyak bumi terhadap perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Faktor-faktor yang dicari adalah perubahan struktur sosial yaitu: mata pencaharian, pendidikan, dan persepsi masyarakat. Perubahan struktur ekonomi yaitu: pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan ulasan di atas maka penelitian ini berjudul “Dampak Industri Pertambangan Minyak Bumi Terhadap Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 2005:12).

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan sampel populasi sebanyak 92 KK di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Jumlah ini sesuai menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012:129) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah antara 30 sampai dengan 500. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau susunan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun, 2011:155).

Sumber data yang didapat yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai keadaan responden yang meliputi lama berdiri industri, teknik eksploitasi industri, identitas, mata pencaharian, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan pengeluaran responden sebelum dan sesudah adanya industri pertambangan minyak bumi di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Data ini berasal dari jawaban responden melalui wawancara untuk mengetahui keadaan nyata di daerah penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung prosentase perubahan struktur sosial ekonomi atas jawaban responden.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Industri Pertambangan Minyak Bumi

Tabel 1 Lama Berdiri Industri Pertambangan Minyak Bumi di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

No.	Umur(th)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0-10	16	17,4%
2.	10-20	76	82,6%
Total		92	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa lama berdiri industri pertambangan minyak bumi di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa dari total 92 KK terdapat 5 orang 17,4% yang menjawab umur industri antara 0-10tahun, dan terdapat 76 orang 82,6% yang menjawab umur industri antar 10-20 tahun. Data di atas dapat disimpulkan bahwa modus data atau umur industri terbanyak adalah pada interval 10-20 tahun yakni sebesar 82,6%. Terlihat bahwa industri pertambangan minyak bumi tersebut sudah ada selama 10-20 tahun.

Tabel 2 Teknis eksploitasi Industri Pertambangan Minyak Bumi di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

No.	Jenis eksploitasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Modern	81	88,0%
2.	Tradisional	11	12,0%
Total		92	100%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jenis eksploitasi yang digunakan industri pertambangan minyak bumi di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa dari total 92 KK terdapat 11 orang 12,0% menjawab jenis eksplotasi yang digunakan tradisional, dan terdapat 81 orang 88,0% menjawab jenis eksploitasi yang digunakan industri modern. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa modus data atau umur industri terbanyak adalah pada jenis eksplotasi industri modern yakni sebesar 97,9%. Terlihat bahwa jenis eksploitasi yang digunakan industri pertambangan minyak bumi tersebut bersifat modern.

2. Karakteristik Responden Yang Terdampak di Wilayah Industri Pertambangan Minyak Bumi

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	8	8,7
2.	SD	42	45,7
3.	SMP	20	21,8
4.	SMA	20	21,8
5.	Sarjana (S1)	2	2
Total		92	100

Sumber : Data Pimer diolah tahun 2018

Tabel 3 di atas karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu, responden yang tidak mempunyai pendidikan sama sekali terdapat 8 KK dengan presentase sebesar 8,7% dan yang mempunyai pendidikan sampai gelar Sarjana hanya 2 KK dengan presentase sebesar 2%, untuk pendidikan SMP dan SMA memiliki jumlah yang sama yaitu 20 KK dengan presentase sebesar 21,8%.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
1.	1	2	2
2.	2	6	6,6
3.	3	20	21,8
4.	4	44	47,8
5.	5	20	21,8
Total		92	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Tabel 4 di atas karakteristik jumlah tanggungan keluarga bahwa jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah 4, responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga 4 sebesar 44 KK dengan presentase sebesar 47,8%. Responden yang memiliki tanggungan 2 berjumlah 6 KK dengan presentase sebesar 6,6%. Responden yang memiliki tanggungan 3 berjumlah 20 KK dengan presentase sebesar 21,8%. Responden yang memiliki tanggungan 5 sejumlah 20 KK dengan presentase sebesar 21,8%. Jumlah tanggungan paling sedikit 1 terdapat 2 KK dengan presentase 2%.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anak Keluarga di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

No.	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase (%)
1.	1	29	31,5
2.	2	46	50
3.	3	11	11,9
4.	4	3	3,3
5.	5	3	3,3
Total		92	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Tabel 5 di atas karakteristik jumlah anak bahwa jumlah anak paling banyak adalah 2, responden yang mempunyai jumlah anak 2 sebesar 46 KK dengan presentase sebesar 50%. Responden yang memiliki jumlah anak 1 berjumlah 29 KK dengan presentase sebesar 31,5%. Responden yang memiliki jumlah anak 3 berjumlah 11 KK dengan presentase sebesar 11,9%. Jumlah anak paling sedikit 1 terdapat 2 KK dengan presentase 3,3%.

Tabel 6 Mata Pencapaian Masyarakat Sebelum adanya industri pertambangan minyak bumi di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

No.	Jenis Mata Pencapaian	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pertanian	52	56,6	23	25
2.	Industri	5	5,4	24	26
3.	Pedagang	8	8,7	29	31,6
4.	PNS	3	3,2	5	5,4
5.	Buruh	13	14,1	9	9,8
6.	Peternak	11	12	2	2,2
Total		92	100	92	100

Sumber : data primer diolah tahun 2018

Tabel 6 di atas karakteristik responden berdasarkan mata pencapaian dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang terkena dampak adanya industri pertambangan minyak bumi yang bermata pencapaian dibidang pertanian sebanyak 52 KK dari 92 KK dengan presentase sebesar 56,6% dan yang 40 KK dengan presentase sebesar 43,4% dibidang lain yaitu industri, pedagang, buruh, peternak dan PNS atau dengan kata lain hampir semua bermata pencapaian dibidang pertanian. Jenis mata pencapaian masyarakat dibidang pertanian sesudah adanya industri pertambangan minyak bumi adalah sebanyak 23 KK dengan presentase sebesar 25%. Sisanya bekerja dalam bidang industri, pedagang, PNS, peternak dan buruh.

Tabel 7 Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Infrastruktur Desa Akibat Adanya Industri Pertambangan Minyak Bumi

No.	Persepsi Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	55	59,8
2.	Setuju	8	8,7
3.	Netral	13	14,1
4.	Tidak Setuju	16	17,4
Total		92	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Tabel 7 di atas bahwa persepsi masyarakat paling banyak adalah sangat setuju, responden yang mempunyai persepsi sangat setuju sebesar 55 KK dengan presentase sebesar 59,8%. Responden yang memiliki persepsi tidak setuju berjumlah 16 KK dengan presentase sebesar 17,4%. Responden yang memiliki persepsi netral berjumlah 13 KK dengan presentase sebesar 14,1%. Jumlah paling sedikit persepsi setuju terdapat 28 KK dengan presentase 8,7%.

3. Kondisi Ekonomi Keluarga di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

Tabel 8 Pendapatan Masyarakat 1 Bulan Sebelum Adanya Industri Pertambangan Minyak bumi

No.	Pendapatan juta(rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1.	<1	15	16,3
2.	1-2	35	38
3.	2-3	25	27,2
4.	>3	17	18,5
Total		92	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Tabel 8 di atas pendapatan setiap bulannya dapat dilihat bahwa pendapatan keluarga sebelum adanya industri pertambangan minyak bumi paling banyak adalah Rp 1.000.000,00 sampai Rp 2.000.000,00 terdapat 35 KK dengan presentase sebesar 38%. Penghasilan <Rp 1.000.000,00 terdapat 15 KK dengan presentase 16,3%. Penghasilan Rp 2.000.000,00 sampai Rp 3.000.000,00 terdapat 25 KK dengan presentase sebesar jumlah 27,2%, >Rp 3.000.000,00 terdapat 17 KK dengan jumlah presentase sebesar 18,5%.

Tabel 9 Pendapatan Masyarakat 1 Bulan Sesudah Adanya Industri Pertambangan Minyak Bumi

No.	Pendapatan juta (rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1.	<1	5	5,4
2.	1-2	21	22,9
3.	2-3	45	48,8
4.	>3	21	22,9
Total		92	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Tabel 9 di atas pendapatan masyarakat sesudah adanya industri pertambangan minyak bumi dapat dilihat bahwa pendapatan paling banyak adalah Rp 2.000.000,00 sampai Rp 3.000.000,00 terdapat 45 KK dengan presentase sebesar 48,8% sedangkan masyarakat yang penghasilan paling sedikit <Rp 1.000.000,00 terdapat 5 KK dengan jumlah presentase sebesar 5,4%. Masyarakat yang berpenghasilan Rp 1.000.000,00 sampai Rp 2.000.000,00 terdapat 21 KK dengan presentase sebesar 22,9%. Masyarakat yang berpenghasilan > Rp 3.000.000,00 terdapat 21 KK dengan jumlah presentase sebesar 22,9%.

Tabel 10 Pengeluaran Masyarakat 1 bulan sebelum adanya industri pertambangan Minyak Bumi

No.	Pengeluaran juta (rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1.	<1	15	16,3
2.	1-2	40	43,5
3.	2-3	35	38
4.	>3	2	2,2
Total		92	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 10 di atas pengeluaran masyarakat sebelum adanya industri pertambangan minyak bumi dapat kita lihat bahwa pengeluaran paling banyak menjawab antara Rp 1.000.000,00 sampai Rp 2.000.000,00 yaitu sebanyak 40 KK dengan presentase sebesar Masyarakat yang

menjawab Rp <1.000.000,00 sebanyak 15 KK dengan presentase sebesar 16,3%. Menjawab Rp 2.000.000,00 sampai Rp 3.000.000,00 sejumlah 35 KK dengan presentase sebesar 38% dan yang menjawab paling sedikit yaitu pada angka >Rp 3.000.000,00 berjumlah 2 KK dengan presentase sebesar 2,2%.

Tabel 11 Pengeluaran Masyarakat 1 Bulan Sesudah Adanya Industri Pertambangan Minyak Bumi

No.	Pengeluaran juta (rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1.	<1	7	7,6%
2.	1-2	46	50%
3.	2-3	35	38%
4.	>3	4	4,4%
Total		92	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2018

Tabel 11 di atas pengeluaran masyarakat sesudah adanya industri pertambangan minyak bumi dapat dilihat bahwa pengeluaran setiap bulan sesudah adanya industri pertambangan minyak bumi paling banyak menjawab antara Rp 1.000.000,00 sampai Rp 2.000.000,00 yaitu sebanyak 46 KK dengan perolehan presentase sebesar 50%. Responden yang menjawab <Rp 1.000.000,00 terdapat 7 KK dengan presentase sebesar 7,6%. Responden yang menjawab Rp 2.000.000,00 sampai Rp 3.000.000,00 sejumlah 35 KK dengan presentase sebesar 38%. Paling sedikit yaitu pada angka > Rp 3.000.000,00 yaitu berjumlah 4 KK dengan presentase 4,4%.

PEMBAHASAN

1. Dampak Industri Pertambangan Minyak Bumi Terhadap Perubahan Struktur Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri pertambangan minyak bumi berdampak terhadap struktur sosial masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Perubahan paling banyak pada bidang pertanian yang awalnya 52 KK dari 92 KK dengan presentase sebesar 56,6% dan yang 40 KK dengan presentase sebesar 43,4% dibidang lain yaitu industri, pedagang, buruh, peternak dan PNS atau dengan kata lain hampir semuanya mata pencaharian dibidang pertanian. Jenis mata pencaharian masyarakat dibidang pertanian sesudah adanya industri pertambangan minyak bumi adalah sebanyak 23 KK dengan presentase sebesar 25%. Sisanya bekerja dalam bidang industri, pedagang, PNS, peternak dan buruh.

a. Mata Pencaharian

Indikator struktur sosial yang pertama yaitu industri pertambangan minyak bumi berdampak mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Mata pencaharian merupakan sumber pendapatan utama. Masyarakat mempunyai pekerjaan hampir semuanya yaitu sebagai petani dan sedikit yang bekerja dalam bidang lain yaitu peternak, pedagang, swasta, buruh dan PNS. Adanya Industri pertambangan minyak bumi ini maka lahan

masyarakat ada yang dibeli untuk proyek pertambangan. Lahan masyarakat terutama lahan pertanian ada yang dibebaskan dan diberikan uang ganti rugi atas pembebasan lahan yang digunakan proyek industri. Masyarakat harus rela kehilangan aset lahannya untuk industri pertambangan minyak bumi. Perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan mata pencaharian yang dimaksud adalah perubahan mata pencaharian masyarakat dari jenis mata pencaharian tertentu berubah menjadi jenis mata pencaharian yang lain. Seperti yang dialami masyarakat yang ada di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Ada masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian karena adanya industri pertambangan minyak bumi. Perubahan mata pencaharian masyarakat yang awalnya dominan di sektor pertanian beralih di sektor pertambangan ataupun sektor penunjang pertambangan, wiraswasta. Lapangan pekerjaan bagi warga yang belum mempunyai pekerjaan sehingga mampu mengurangi pengangguran.

b. Pendidikan

Indikator struktur sosial yang kedua adalah industri pertambangan minyak bumi mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Khususnya adalah tingkat pendidikan anak dengan adanya industri pertambangan minyak bumi ini tingkat meningkat yang dulunya tingkat pendidikan hanya sampai tingkat SD, SMP dan SMA saat ini sudah ada yang sampai perguruan tinggi meskipun hanya beberapa.

c. Persepsi Masyarakat

Indikator struktur sosial yang ketiga adalah persepsi masyarakat. Persepsi atau tanggapan masyarakat mengenai keberadaan industri pertambangan minyak bumi di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban saat ini cukup baik. Industri pertambangan minyak bumi saat ini dirasa membawa dampak yang positif bagi masyarakat di Desa Rahayu. Industri pertambangan minyak bumi ini memberikan perubahan lebih baik lagi. Perubahan yang dimaksud adalah adanya industri pertambangan minyak bumi ini bisa memberikan infrastruktur yang lebih baik di Desa tersebut seperti pembangunan jalan desa, pasar, balai desa, mushola, sekolah yang ada di Desa tersebut. Hubungan antara masyarakat setelah adanya proyek pertambangan minyak bumi tidak banyak nilai-nilai sosial yang berubah, seperti nilai-nilai gotong royong, bersih Desa, nilai-nilai sosial tersebut masih tetap terlaksana sampai saat ini.

2. Dampak Industri Pertambangan Minyak Bumi Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri pertambangan minyak bumi berdampak terhadap perubahan struktur ekonomi masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Perubahan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas hasil kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan tidak terlepas dari pekerjaan seseorang, dengan demikian jika masyarakat terjadi perubahan mata pencaharian yang lebih baik maka akan meningkat pula jumlah pendapatannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sesudah adanya industri pertambangan minyak bumi dapat dilihat bahwa pendapatan paling banyak setelah adanya industri adalah Rp 2.000.000,00 sampai Rp 3.000.000,00 terdapat 45 KK dengan presentase sebesar 48,8%.

a. Pendapatan

Indikator struktur ekonomi yang pertama yaitu pendapatan, semakin tinggi pendapatan akan merubah struktur ekonomi masyarakat. Pendapatan tiap keluarga sebelum dan sesudah adanya industri pertambangan minyak bumi sangat beragam. Pendapatan tersebut dari hasil mata pencaharian baru masyarakat yaitu pendapatan pokok dan pendapatan tambahan.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendapatan sebelum dan setelah adanya industri pertambangan minyak bumi banyak yang pendapatannya bertambah ada juga yang menurun, namun hanya sebagian yang pendapatannya bertambah. Semua tergantung pada hasil mata pencaharian baru yang berubah mata pencahariaanya dan pendapatan tambahannya.

b. Pengeluaran

Indikator struktur ekonomi yang kedua yaitu pengeluaran, industri pertambangan minyak bumi berdampak pengeluaran masyarakat masing-masing keluarga. Hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa pengeluaran sebelum dan sesudah adanya industri pertambangan minyak bumi hampir sama. Pendapatan masyarakat ada yang berkurang maupun bertambah, tetapi pengeluaran mereka hampir tetap sama. Angka pengeluaran keluarga sedikit ditekan karena biaya pengeluaran kehidupan sehari-hari saat ini mahal, masyarakat tetap menekan angka pengeluaran setiap bulan agar mereka dapat hidup hemat dan menisakan sebagian dari pendapatan mereka untuk ditabung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Industri Pertambangan Minyak Bumi Terhadap Perubahan Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dapat disimpulkan sebagai berikut dengan

1. Kondisi sosial masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban terutama dibidang mata pencaharian mengalami banyak perubahan.

Perubahan tersebut terletak pada mata bidang pertanian. Sebagian besar tetap menjadi petani, tetapi tidak sedikit dari mereka yang beralih profesi menjadi pedagang, peternak, swasta, buruh dan PNS.

2. Perubahan struktur ekonomi masyarakat di Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Pendapatan mereka yang utama setelah adanya industri pertambangan mengalami banyak peningkatan karena perubahan mata pencaharian barunya. Pengeluarannya hampir sama. Sebagian ada yang menurun dan ada yang bertambah.

Saran

1. Bagi pihak pemerintah pusat agar memberikan pengawasan dan dorongan terhadap sektor industri sehingga dampak positif yang ditimbulkan saat ini akan terus berkembang untuk masyarakat sekitar.
2. Bagi pihak industri pertambangan minyak bumi sebaiknya lebih memperhatikan lingkungan sekitar agar dampak yang ditimbulkan untuk kedepannya dapat terjaga dengan baik.
3. Bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini bisa menggunakannya sebagai referensi dalam melakukan penelitiannya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Pasaribu, Arman. (2011). *Analisis Dampak Pertambangan Emas Terhadap Sosial Ekonomi masyarakat di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara

Priyatno, Duwi 2014 *SPSS 2 Pengolah Data Terpraktis* Yogyakarta : ANDI

Saleng, A.2004.*Aspek Hukum Kepemilikan Pemerintah Pada Sumber Daya Pertambangan Dan Mineral Di Indonesia*.Yogyakarta.UII Press

Singarimbun, Masri dan Efendi S. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonom dan Sosial

Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djembatan Robert

Suara Banyu Urip : “Derita di Tengah Proyek Migas Yang Melimpah Ruah”. (online). (www.suarabanyuurip.com, diakses tanggal 19 September 2017).

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RD*. Cetakan ke 17.Bandung: Alfabeta CV

Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pengertian dan Tahapan Pertambangan.

Undang-Undang tahun 2001 pasal 19 Tentang Minyak Bumi dan Gas

UU Perseroan pasal 74 tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Perusahaan dan Aktivasi CSR